

EMPOWERMENT CIVIL SOCIETY UNTUK MENDUKUNG KEBIJAKAN DAN MIMPI DESA TEMAJUK SEBAGAI DESA WISATA DI BATAS NEGERI

Oleh:

Hanifah Ihsaniyati¹ dan Setiyo Yuli Handono²
Universitas Sebelas Maret¹ dan Universitas Brawijaya²
email: hanifah.ihsaniyati1103@gmail.com

Abstract

Community empowerment is vital in the development of society, especially for underdeveloped village and on the border of the country as Temajuk Village. This effort is the empowerment of communities includes not only the individual towards self-reliance. The purpose of this study are: (1) to analyze the form of community development activities in accordance with the needs of society (social dynamics); and (2) to identify problems and potential Temajuk Village, sub District Paloh, Sambas Regency, West Kalimantan Province. The approach used in this study was qualitative, which focuses on the data or the observed phenomenon, then produces descriptive data. The results showed: (1) Temajuk village has a tourist magnet that is potentially on the beautiful beach of "virgin" for about 26 km and the potential of the social and cultural aspects. However Temajuk Village has a variety of constraints such as the limited ability of the HR (Human Resources) in the attitude and the ability to manage, infrastructure and inadequate infrastructure, and limited access to communication networks; (2) The community development activities undertaken by Pokdarwis (Group Travel Environmentally Conscious) together with program Kuliah Kerja Nyata (KKN) and the community were discussions (FGD), stabilization Pokdarwis, training of seafood processing, training promotion (branding) Village Tourism Temajuk, and preparation of supporting resources. It made momentum heading Temajuk Village Tourism Village because the local government began to focus on the policy direction to the village of Tourism to increase social welfare Temajuk Village.

Keywords: *empowerment, society, temajuk, tourism, and country.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai berbagai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal dalam pembangunan bangsa Indonesia. Beragam suku, bangsa, Bahasa, dan agama tidak memisahkan persatuan bangsa Indonesia. Sebaliknya, kedua potensi tersebut menjadi pemersatu dan modal untuk bangsa Indonesia dalam bergerak dan keluar dari zona kemiskinan.

Masyarakat miskin di Indonesia bisa mencapai puluhan juta. Berdasarkan data dari BPS (2016) pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86%). Persentase penduduk miskin di daerah pedesaan naik dari 14,09% pada September 2015 menjadi 14,11% pada Maret 2016. Jumlah tersebut tidak sedikit. Oleh karena itu, pemerintah perlu meng-

upayakan mengentaskan problematika dan memaksimalkan potensi yang ada.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi. Salah satunya sektor pariwisata yang meliputi pantai, hutan dan gunung-gunung. Tiga sektor tersebut dapat meningkatkan potensi desa wisata yang akan dikembangkan.

Menurut Yati (2008), prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Kepariwisata-an juga menjadi salah satu sektor pilihan bagi penduduk Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata-an dan Peraturan Pemerintah, pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha-an obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Perlu peran aktif dari berbagai pihak antara masyarakat dan pemerintah agar berjalan selaras sehingga dapat berjalan maksimal.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisata-an telah diatur dan tertuang dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 pengganti UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata-an yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisata-an berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Upaya nyata yang dilakukan pemerintah Indonesia Tahun 2007 yaitu menggagas dan mengencarkan program Visit Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan destinasi para wisatawan nusantara dan wisatawan lokal untuk berkunjung di objek-objek pariwisata di Indonesia.

Dengan adanya kebijakan tentang kepariwisata-an, pengembangan desa-desa wisata di Indonesia bermunculan. Salah satunya adalah wilayah yang memiliki desa tertinggal dan terletak di perbatasan negeri (perbatasan Indonesia dan Malaysia), yaitu Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan negara ± 97 km. Kabupaten ini terdiri dari 19 kecamatan dan 183 desa.

Salah satu kecamatan yang mempunyai potensi lebih yaitu Kecamatan Paloh. Kecamatan tersebut terdiri dari 8 desa. Desa Temajuk merupakan salah satu desa yang berada tepat di ekor Kalimantan di wilayah paling utara Kabupaten Sambas, yang langsung berbatasan dengan negara Malaysia. Desa Temajuk menjadi desa definitif berdasarkan SK Bupati Nomor 186 Tanggal 5 Juni Tahun 2002. Di desa ini terkandung banyak potensi alam yang dapat diupayakan untuk digali guna kesejahteraan masyarakat.

Potensi alam yang melimpah meliputi lahan hutan dan pantai. Lahan hutan yang ada mencapai luas kurang lebih 1.550 ha, saat ini menghasilkan madu lebah cukup memadai. Lahan kering mencapai luas 1.000 ha merupakan potensi yang luar biasa untuk mewujudkan kesejahteraan penduduk desa. Pada lahan kering tersebut terhampar tanam karet, kelapa, keladi, kacang, buah-buahan (pisang, semangka, durian, dan lain-lain). Selama ini, menurut pengakuan para petani hasilnya cukup memuaskan. Lahan pantai yang masuk wilayah desa Temajuk panjangnya mencapai kurang lebih 26 km yang menghasilkan ikan, udang lobster,

ubur-ubur, penyu dan batu-batuan laut. Selain itu, juga terkandung terumbu karang yang indah dan sepanjang pantai ini merupakan wilayah potensial sebagai daerah wisata (Huruswati, dkk., 2012).

Gambaran umum Desa Temajuk di bidang administrasi dan pemerintahan yaitu terdapat di pemerintahan desa. Pemerintah Desa Temajuk terdiri dari kepala desa dan perangkat desa dan tokoh masyarakat yang berperan penting di desa. Pemerintahan Desa Temajuk masih dirasa kurang dikarenakan kepala desa yang berupa pejabat dan perangkat desa yang masih kurang memahami teknologi yang sedang berkembang sekarang sehingga kurang memahami seluk-beluk teknologi dan menyebabkan susah diterapkan sistem komputerisasi. Kepala desa dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemerintah desa dibantu oleh perangkat desa.

Dengan kondisi latar belakang sumber daya manusia tersebut, untuk mengolah sumber daya alam yang melimpah dan tersedia di wilayah ini sangat dibutuhkan terobosan untuk meningkatkan kapasitas warga masyarakat. Upaya tersebut tentunya tidak harus melalui pendidikan formal ataupun persamaannya, namun akan lebih tepat melalui pemberian latihan-latihan berbagai keterampilan dari institusi pemerintah maupun swasta/LSM bagi warga masyarakat guna meningkatkan kemampuan mereka.

Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Temajuk memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat, dimana sebelum adanya pembukaan Desa Wisata kreativitasnya masih rendah, hanya mengandalkan mata pencaharian tani dan nelayan. Namun, semenjak adanya Desa Wisata Temajuk, kreativitas lokal cenderung tinggi.

Perlu adanya pertimbangan dan perhatian lebih terhadap potensi desa temajuk,

yang bisa meningkatkan aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Dari berbagai permasalahan dan potensi serta motivasi dari masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka mendukung kebijakan dan mimpi desa temajuk menjadi desa yang layak dan berpotensi, kajian ini bertujuan: (1) menganalisis bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat (dinamika masyarakat) sebagai upaya mendukung kebijakan dan mimpi Desa Temajuk sebagai Desa Wisata; dan (2) mengidentifikasi masalah dan potensi Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat untuk mewujudkan Desa Wisata Temajuk.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fakta tentang apa yang dialami subyek kajian mulai dari pemerintah setempat (aparatur desa), Pokdarwis (Kelompok Wisata Sadar Lingkungan) bersinergi dengan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat.

Tujuan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk mengetahui latar belakang orientasi ke Desa Wisata dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola (Pokdarwis) Desa Temajuk. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan penuh makna, kompleks dan dinamis sehingga peneliti mampu memahami situasi kondisi yang ada (Bungin, 2007).

Metode pemberdayaan dilaksanakan dengan memadukan antara pendekatan (individu, kelompok, massa), teknik (ceramah, diskusi atau *Focus Group Discussion/FGD*,

bermain peran (*roleplay*), praktik langsung, dan jenis kegiatan (pelatihan, pendampingan, penyuluhan). Di sisi lain, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus harus dioptimalkan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ini dilakukan bersinergi dengan program KKN mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Analisis data yaitu menganalisis data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis data yang terkumpul sesuai dengan kenyataan di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) (Suharto, 2009). Pemberdayaan memfokuskan pada kemampuan atau kekuatan orang atau kelompok atau masyarakat dari awalnya lemah menjadi kuat (Robert, 1995) minimal ada 3 kriteria antara lain: (1) memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan; (2) menjangkau sumber produktif untuk meningkatkan pendapatan; dan (3) partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil atau dampak.

Slamet (2000) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pembangunan, yaitu untuk mengembangkan masyarakat dan keluarganya menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak tergantung pada “belas kasih” pihak lain. Dahama dan Bhatnagar (1980) menyatakan penyuluhan (pemberdayaan masyarakat) akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai

hal ini, harus dikaji secara mendalam yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap warga masyarakatnya.

Oleh karena itu, melalui survei awal di desa perbatasan ini beberapa kegiatan pemberdayaan dari seluruh kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Diskusi tentang Kesiapan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Temajuk sebagai Desa Wisata di Batas Negeri

Langkah awal penggalian potensi Desa Temajuk sebagai desa wisata dilakukan dengan FGD yang melibatkan partisipasi masyarakat dan perangkat desa. Dengan keikutsertaan (partisipasi) masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol (evaluasi) dan menikmati hasil merupakan cerminan demokratisasi (dari/oleh/untuk masyarakat).

Diskusi dalam rangka menggali potensi Desa Temajuk ini berlangsung di Aula Serba Guna Desa pada tanggal 16 Januari 2016. Diskusi dihadiri oleh sedikit perwakilan masyarakat dan perangkat desa terdiri dari perangkat Desa, Ketua Pokdarwis (Kelompok Wisata Sadar Lingkungan) yang bersinergi dengan masyarakat serta tim mahasiswa KKN untuk mendiskusikan “**Mau Dibawa Ke Mana Desa Temajuk**”. Alhasil berjalan dengan lancar dan sukses. Meskipun dihadiri oleh sedikit orang (masyarakat Desa Temajuk), tim KKN tetap memotivasi (*persuasive communication*) kepada yang hadir untuk tetap fokus pada yang hadir dan tetap berdiskusi serta menghasilkan sesuatu hal yang bermanfaat. Diskusi ini dipandu oleh moderator yang juga ketua tim KKN Temajuk. Untuk mengawali diskusi dihadirkan narasumber yang berasal dari tokoh masyarakat, tokoh usaha, dan juga tim KKN sebagai akademisi. Diskusi berlangsung komunikatif dan pada akhirnya

menghasilkan berbagai data-data yang menjadi bahan untuk analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Treath*) sederhana tentang Desa Temajuk selanjutnya.

Tujuan dari FGD ini yaitu tergalinya potensi Desa Temajuk sebagai salah satu langkah awal menyongsong Desa Temajuk menjadi Desa Wisata. Dari pelaksanaan diskusi ini, diketahui bahwa kebanyakan masyarakat Temajuk masih belum memahami berbagai potensi yang ada di Temajuk. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat Temajuk akan sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata dan lahan bisnis yang besar dan menguntungkan berbagai pihak mulai dari masyarakat hingga Desa Temajuk sendiri.

3. Pemantapan Pokdarwis

Desa Temajuk memiliki visi menjadi desa pariwisata. Untuk merealisasikan hal ini, salah satu wujud partisipasi masyarakat adalah sebuah kelompok swadaya masyarakat yang disebut Pokdarwis. Kelompok ini terdiri dari dominan pemuda (karang taruna) dan beberapa tokoh masyarakat yang telah memiliki semangat, memahami potensi desa, dan memiliki *mindset* yang baik terhadap visi desa, yaitu menjadikan Desa Temajuk sebagai Desa Wisata. Pokdarwis ini sudah dicetuskan oleh Desa Temajuk beberapa tahun yang lalu.

Program KKN yang ada ini lebih memfokuskan pada pendampingan Pokdarwis untuk memantapkan fungsi dan peran kelompok ini. Pendampingan terhadap kelompok ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan persamaan persepsi Pokdarwis akan potensi pariwisata di Desa Temajuk; (2) meningkatkan semangat Pokdarwis untuk menginspirasi masyarakat Desa Temajuk menjadi masyarakat pariwisata; dan (3) meningkatkan kemampuan Pok-

darwis dalam menjalankan peran sebagai inisiator masyarakat desa pariwisata.

Pendampingan terhadap Pokdarwis dilakukan dengan memadukan pendekatan individu dan kelompok. Pendampingan secara individu dilakukan agar diskusi yang dilakukan terkait potensi temajuk lebih intensif. Selain itu, dengan pendekatan individu akan terjalin hubungan interpersonal yang baik karena akan terbentuk kedekatan emosional antara tim KKN sebagai fasilitator dengan Pokdarwis.

Tim KKN melakukan pendekatan secara personal kepada Pokdarwis dan Karang Taruna. Tim KKN melakukan kunjungan rumah dengan Ketua Karang Taruna dan Ketua Pokdarwis. Selain itu, pendekatan juga dilakukan kepada beberapa tokoh pemuda yang lain agar diperoleh informasi yang lebih berimbang. Berdasarkan beberapa wawancara dan pendekatan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa para pemuda di Desa Temajuk sebagai motor penggerak Visi Desa Wisata Temajuk memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen organisasi dan juga tentang pengelolaan Desa Wisata. Namun, para pemuda Desa Temajuk memiliki semangat tinggi dan impian kuat menjadikan Desa Temajuk menjadi Desa Wisata.

Selain melakukan pendekatan personal (individu) dengan beberapa pihak, pemantapan Pokdarwis dilanjutkan dengan pendekatan kelompok melalui FGD lagi guna menajamkan analisis yang sudah dihasilkan pada pertemuan diskusi sebelumnya. Diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2016 dihadiri oleh 32 orang yang terdiri dari perangkat desa, perwakilan Pokdarwis, perwakilan berbagai instansi/organisasi masyarakat di Desa Temajuk dan masyarakat. Diskusi berlangsung lancar dan menghasilkan analisis SWOT tentang Desa Temajuk. Harapannya dari analisis SWOT

ini, masyarakat memiliki modal dan semakin paham yang seharusnya dilakukan

ketika ingin mengembangkan Desa Temajuk menjadi Desa Wisata.



Gambar 1. Peserta dan Suasana FGD

4. Pelatihan Pengolahan Hasil Laut

Untuk mendukung mimpi Desa Temajuk sebagai Desa Wisata perlu dipersiapkan elemen pendukung, yaitu kuliner khas Desa Temajuk. Sebagai desa yang kaya akan pantai dan hasil laut, maka olahan hasil laut dapat menjadi andalan oleh-oleh bagi para wisatawan. Dari survei awal diketahui bahwa masyarakat Desa Temajuk belum memiliki keterampilan dalam bidang pengolahan hasil laut. Untuk itu, salah satu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tim KKN adalah mendampingi ibu-ibu dan remaja putri dalam pengolahan hasil laut.

Tujuan kegiatan ini yaitu: (1) meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dan menumbuhkan semangat dalam upaya pengelolaan hasil perikanan untuk meningkatkan nilai produk demi kesejahteraan masyarakat; (2) menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya upaya pengawetan untuk memperpanjang masa simpan produk perikanan tanpa terjadinya perubahan mutu produk tersebut; dan (3) memberikan wawasan tentang kuliner khas Desa Temajuk sebagai potensi dalam pengembangan Desa Wisata.

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu warga di Dusun Camar Bulan pada hari Senin, 18 Januari 2016. Pelatihan pengolahan ikan dihadiri oleh 24 orang (80% dari anggota koperasi). Kegiatan tersebut diawali dengan diskusi antara mahasiswa KKN dengan Kelompok koperasi Desa Temajuk, baik dalam bidang pengelolaan maupun pengawetan hasil laut berupa perikanan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan abon ikan yang berbahan dasar ikan tongkol dan dilakukan penambahan bumbu.

Selain itu, juga dilakukan uji organoleptik (uji rasa) terhadap abon ikan yang dihasilkan. Hasil uji organoleptik yang dilakukan antara mahasiswa dan kelompok koperasi menunjukkan hasil yang baik sehingga menumbuhkan semangat bagi kelompok koperasi untuk melanjutkan kegiatan tersebut sebagai upaya pengolahan dan pengawetan ikan laut yang belum dilakukan pengolahan serta pengawetan secara optimal. Pelatihan mengolah hasil ikan ini mendapat tanggapan baik dari masyarakat.

Pelatihan ini merupakan pelatihan pembuatan abon yang pertama di Desa Te-

majuk. Ibu-ibu sangat semangat mengikuti pelatihan ini. Ibu-ibu menjadi tahu alternatif lain yang dapat dilakukan untuk menyimpan ikan dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan ini sebaiknya terus ditindaklanjuti dengan meningkatkan kualitas produk, kemasan (*labeling*), dan selanjutnya promosi (*branding*), dan pemasaran.

5. Pelatihan Promosi (*Branding*) Desa Wisata Temajuk

Sebagai desa tertinggal dan berada di daerah perbatasan negara (batas negeri), tentunya perlu upaya lebih kuat dalam mempromosikan keberadaan Desa Temajuk, terutama potensi wisatanya. Berikut ini beberapa upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dalam hal promosi Desa Temajuk sebagai Desa Wisata.

a. Pendampingan Pembuatan Video Potensi Wisata Desa Temajuk

Visual speaks louder. Hal ini yang sering disampaikan oleh para pemilik papan baliho sebagai media promosi. Memang benar bahwa audiovisual mampu mempersuasi dan menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuai rekomendasi *action* dalam pesannya. Oleh karena itu, ide membuat video potensi wisata Desa Temajuk adalah sangat baik.

Kegiatan ini diawali dengan pelatihan intensif kepada beberapa warga (8 orang) pemuda anggota Pokdarwis yang memiliki minat dan juga bakat dalam hal ini. Pelatihan pertama yang dilakukan adalah pelatihan pengambilan gambar.

Pembuatan video pariwisata merupakan salah satu cara untuk mengabarkan kepada seluruh dunia mengenai keindahan Desa Temajuk. Pembuatan video dilakukan dengan mendatangi setiap lokasi wisata dan mengambil video di setiap lokasi. Pembuatan video dilaksanakan selama pelaksanaan KKN dengan menggali informasi mengenai setiap tempat wisata. Selanjutnya, video se-

lesai dan siap diunggah ke *website* yang juga dirancang pada program KKN ini.

b. Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Bilingual

Adanya peta wisata diharapkan mampu mengarahkan wisatawan dalam menikmati keindahan Desa Temajuk. Program ini bertujuan memberikan informasi tentang daerah-daerah wisata yang ada di Desa Temajuk disertai dengan deskripsi singkat dengan menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar memudahkan para wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing dalam menemukan daerah-daerah wisata yang ada di Desa Temajuk. Kegiatan ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yang terdiri dari survei lokasi yang ada, mencari data potensi desa, dan data pendukung lainnya.

Kegiatan pembuatan peta wisata ini dilakukan oleh masyarakat (Pokdarwis) bersama tim KKN. Melalui pendekatan individu dan kelompok yang intensif, proses pembuatan peta ini menjadi lebih efektif. Selain dihasilkan *ouput* yang diinginkan, pendampingan yang dilakukan juga menumbuhkan kedekatan emosional antara masyarakat dengan tim KKN.

c. Pendampingan Pembuatan Website Pariwisata

Desa Temajuk memiliki berbagai persona alam yang berpotensi menjadi tempat wisata. Untuk menarik perhatian khalayak, maka perlu dilakukan publikasi kepada masyarakat luas bahwa Desa Temajuk memiliki pariwisata yang layak dikunjungi. Pengembangan *website* pariwisata merupakan salah satu media untuk mempublikasikan pariwisata di Desa Temajuk. Tidak hanya memuat informasi tempat wisata saja, *website* ini juga dilengkapi berbagai informasi pendukung seperti transportasi, penginapan, kebudayaan, dan berbagai artikel.

Pengembangan *website* dilakukan sebelum hingga setelah pelaksanaan KKN. Pada pra KKN dilakukan pengumpulan data berupa studi literatur serta analisis dan perancangan *website*. Analisis dan perancangan *website* dilakukan dengan mengidentifikasi pengguna *website*, kebutuhan fungsional, dan kebutuhan non fungsional *website*. Pada pelaksanaan KKN dilakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi. Data-data tersebut merupakan bahan untuk isi *website*.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyelarasan kembali hasil analisis dan perancangan *website* dengan kondisi di Desa Temajuk serta pengimplementasian hasil perancangan menjadi *website* yang nyata. Setelah pelaksanaan KKN dilakukan penyempurnaan *website*, pengisian *content*, *hosting website*, serta pengujian *website* hingga layak diakses. Pengelolaan *website* dilakukan

oleh Pokdarwis Desa Temajuk didampingi oleh Tim KKN.

d. Penyelenggaraan Festival Budaya Temajuk

Festival Seni Budaya merupakan program pemberdayaan yang mengangkat kekayaan budaya Desa Temajuk. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat bahwa Desa Temajuk memiliki banyak potensi yang bisa mendukung desa ini menjadi Desa Wisata. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah agar pemuda Temajuk mengetahui dan tidak melupakan budayanya sendiri. Agenda ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2016 bertempat di Aula Pos Angkatan Laut Desa Temajuk. Beberapa budaya yang diangkat pada acara ini antara lain tarian daerah, lagu daerah, masakan khas, penampilan baju adat melayu, dan lain-lain (Gambar 2).



Gambar 2. Festival Seni Budaya Temajuk 2016



Gambar 3. Suasana Pelatihan *Hypno Communication*

Pada kegiatan tersebut, sekaligus juga dilakukan pendokumentasi agar menjadi video kesenian yang menjadi kearifan lokal Desa Temajuk. Kesenian khas Temajuk perlu didokumentasikan agar tetap dapat dipertahankan. Lokasi yang berada di perbatasan serta sebagai desa yang terus berkembang, kesenian khas akan dapat tergantikan dengan kesenian lain dari luar. Festival Budaya Temajuk ini mendapat respon positif dan antusiasme dari masyarakat.

6. Penyiapan Sumber Daya Pendukung untuk Mewujudkan Desa Wisata Temajuk

a. Identifikasi dan Inventarisasi Kuliner Khas Temajuk sebagai Potensi Wisata

Tidak sedikit kuliner khas Temajuk yang ada dan sangat nikmat. Hal ini dapat mendukung pengembangan pariwisata Desa Temajuk. Untuk itu, identifikasi dan inventarisasi (pendokumentasian) kuliner khas Temajuk perlu dilakukan.

Identifikasi dilakukan dengan mewawancarai secara personal ibu-ibu di Desa Temajuk tentang kuliner khas dan andalan yang ada di desa ini. Kuliner yang telah terdata antara lain: botok ikan, sulur keladi, bubur pedas, bubur celuk, umbut kelapa, pecel ubur-ubur, nanas pedas manis, puting beliung, sop ubur-ubur, dan lain-lain. Inventarisasi dilakukan dengan melakukan pen-

dekatan personal kepada orang tua asuh mahasiswa di Desa Temajuk, dengan meminta ibu masing-masing untuk membuat kuliner khas temajuk, kemudian memfoto dan mencatat resepnya. Selain melalui pendekatan individu, pendokumentasian juga dilakukan pada saat acara pameran kuliner Desa Temajuk yang dilaksanakan berbarengan dengan Festival Seni Budaya. Data yang didapat berupa video, foto, catatan resep, dan cara pembuatan yang kemudian dijadikan konten atau isian pada *website* wisata Temajuk.

Ibu-ibu menyambut pameran makanan khas Temajuk dengan sangat antusias dan meriah. Mereka menyiapkannya lengkap dengan hiasan dan kostum yang bagus. Ada sekitar 8 kelompok ibu-ibu dari 3 dusun yang mengikuti pameran tersebut sehingga dalam sesi dokumentasi dan mencicipi makanan cukup meriah.

b. Pelatihan *Hypno Communication* bagi Masyarakat

Selain objek wisata dan kuliner, pariwisata juga harus didukung oleh keramahan dan pelayanan masyarakat Desa Temajuk. Sebagian masyarakat Desa Temajuk adalah Suku Melayu dengan gaya dan bahasa berkomunikasi yang khas. Namun, dalam menghadapi wisatawan nanti, masyarakat perlu diperkenalkan dengan *hypno communica-*

tion (hypno selling). Keterampilan berkomunikasi ini sangat penting karena akan mendukung cara berkomunikasi yang persuasif dan menyenangkan bagi masyarakat dan wisatawan.

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 19 Januari 2016 bertempat di Ruang kelas SMA Negeri 02 Paloh Kabupaten Sambas dan dihadiri oleh 125 orang. Pembicara pelatihan ini adalah seorang pakar komunikasi dan sekaligus seorang motivator dan pebisnis; yaitu Dosen Pembimbing Lapangan KKN (Hanifah Ihsaniyati, S.P., M.Si).

Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan dan banyak dari peserta menghubungi pembicara setelah mengikuti pelatihan untuk berkonsultasi perihal aktivitas berkomunikasi mereka selama ini (Gambar 3).

c. Penanaman Seribu Bunga dan Kerja Bakti Akbar

Kegiatan penanaman pohon dilakukan dalam mendukung *lay out* Desa Temajuk sebagai Desa Wisata yang asri dan sejuk. Acara dengan tajuk Penanaman Seribu Bunga ini masuk ke dalam rangkaian Kerja Bakti Akbar Desa Temajuk. Berlangsung pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2016 bertempat di Dusun Camar Bulan. Dusun Camar Bulan adalah pintu gerbang Desa Temajuk dan lokasi pusat pemerintahan desa. Selain itu, Dusun Camar bulan adalah tempat berdirinya Pusat Penanaman Seribu Bunga.

Bunga yang ditanam ada bermacam-macam jenis, mulai dari bunga kertas sampai bunga dari jenis palm. Bunga yang tertanam baru berjumlah ratusan, harapannya kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga sedikit demi sedikit seluruh desa Temajuk semakin Indah dipandang dan akhirnya membuat para pengunjung/wisatawan betah

untuk tinggal di Desa Temajuk. Kegiatan ini sebagai awalan dan inisiasi bagi masyarakat untuk terus menanam bunga. Kerja bakti akbar dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, apalagi akan menjadi tujuan wisata. Lokasi wisata harus bersih dan rapi.

Kedua kegiatan di atas dilakukan secara bersamaan dan dihadiri oleh 250 orang yang berasal dari semua elemen masyarakat sipil. Partisipasi masyarakat sipil sangat baik dalam mewujudkan mimpi Desa Temajuk menjadi Desa Wisata.

7. Masalah dan Potensi Desa Temajuk

Berdasarkan kegiatan FGD, wawancara, dan observasi yang dilakukan terungkap beberapa masalah dan potensi yang dimiliki Desa Temajuk. Desa Temajuk merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat. Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial di desa perbatasan Kalimantan Barat menyebutkan kabupaten ini mempunyai luas wilayah 231 km². Desa Temajuk ini merupakan desa pemekaran dari Desa Sebusus yang berada di Kecamatan Paloh sekaligus yang dikategorikan sebagai desa terbesar kedua setelah Desa Sebusus di Kecamatan Paloh. Temajuk juga merupakan salah satu desa yang berada tepat di ekor Pulau Kalimantan di wilayah paling utara Kabupaten Sambas, yang langsung berbatasan dengan negara Malaysia. Berkenaan dengan kondisi Desa Temajuk (lihat Gambar 4).

Kondisi infrastruktur Desa Temajuk jika ditinjau dari kebutuhan minimal masyarakat dapat dikatakan sudah tersedia meskipun belum memadai. Kondisi sarana jalan dari kota kecamatan menuju Desa Temajuk (sepanjang kurang lebih 46 km) sudah tersedia dengan kondisi: 10 km aspal/beton rusak; 25 km jalan tanah urug yang sedang

dikerjakan Dinas PU dan 11 km (di penghujung masuk desa) jalan pasir yang sangat membahayakan masyarakat pengendara motor. Jalan antar dusun di desa pada umumnya adalah rabat beton yang dibiayai oleh

PNPM dan swadaya warga masyarakat. Kondisi jalan darat sebagaimana tersebut baru dinikmati warga masyarakat Temajuk pada awal Tahun 2011 yang lalu.



Gambar 4. Batas Indonesia –Malaysia di Temajuk



Gambar 5. Kondisi Jalan dari Pusat Kecamatan Paloh Menuju Desa

Sebelumnya, untuk menuju kota kecamatan masyarakat melalui pinggiran pantai (dengan sepeda motor) saat air laut surut antara pukul 07.00 hingga 14.00 WIB. Desa Temajuk berbatasan langsung dengan Kampung Melano Malaysia dengan tanda batas negara berupa bangunan gapura saja sehingga warga masyarakat kedua negara sangat bebas keluar masuk tanpa adanya pemeriksaan. Mengingat belum adanya kantor imigrasi di daerah ini, maka jika ada warga negara lain yang masuk Desa Temajuk melalui Kampung Melano Malaysia cukup

melapor kepada Kepala Desa. Berknaan dengan kondisi jalan yang ada di sepanjang menuju Desa Temajuk (lihat Gambar 5).

Jumlah penduduk Desa Temajuk yang mencapai 1.776 jiwa (laki-laki= 869 jiwa dan perempuan= 907 jiwa) terhimpun dalam 490 kepala keluarga tersebut merupakan SDM desa sebagai modal pembangunan. Dari jumlah tersebut, mayoritas berlatar belakang pendidikan SD (54,10%); SLTP (25,30%); SLTA (18,62%); dan perguruan tinggi (1,70%). Mata pencaharian warga masyarakat 85% bergerak di sektor perke-

bunan/pertanian dan 15% adalah sebagai nelayan dengan prakiraan pendapatan perkapita sebesar Rp 150.000,- s.d. Rp 200.000,- per bulan.

Berikut adalah beberapa potensi yang ada di Desa Temajuk (lihat Gambar 6).



Gambar 6. Pantai Batu Nenek dan *Home Stay* di Temajuk

Penduduk Desa Temajuk kebanyakan petani lada, banyak di sepanjang jalan terdapat tanaman lada yang di kelola oleh warga. Biasanya mereka memanen 2 tahun sekali dengan hasil yang cukup besar dalam sekali panen. Selain bertani lada mereka juga di musim atau bulan tertentu, misalnya bulan Maret - Agustus banyak yang melaut karena di bulan tersebut terdapat ikan yang melimpah. Selain kedua pencaharian tersebut, masih ada lagi yang cukup menonjol, yaitu beberapa masyarakat mengelola *home-stay* dan penginapan pariwisata yang terdapat di dekat sepanjang pantai Desa Temajuk, meskipun sistem pengelolaannya masih belum teratur.

Kegiatan pemberdayaan di Desa Temajuk bukan tanpa halangan, rintangan, dan tantangan. Namun, tim KKN terus fokus

pada solusi dan tetap menjalani langkah demi langkah menuju sebuah mimpi indah bagi Desa Temajuk. Tim KKN mengajak masyarakat untuk bersama meyakini bahwa mimpi menjadikan Desa Temajuk sebagai Desa Wisata akan tercapai dengan selalu terus berupaya mewujudkannya.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Desa Temajuk memiliki berbagai masalah dan potensi yang sangat bagus. Masalah Desa Temajuk antara lain infrastruktur yang rendah, rendahnya keterampilan SDM dalam aspek tertentu, misalnya *marketing internet technology*, terbatasnya sarana prasarana, dan lain-lain. Meskipun demikian, Desa Temajuk menyimpan sumber emas berupa potensi wisata yang sangat bagus di

antaranya suasana pantai, keindahan alam yang alami, dan potensi yang menarik lainnya.

Berdasarkan berbagai masalah dan potensi di Desa Temajuk dikongkretkan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung kebijakan wisata antara lain sinerginya masyarakat, Pokdarwis, aparat pemerintah dengan melakukan dan mengembangkan diskusi (FGD), pemantapan Pokdarwis, pelatihan pengolahan hasil laut, pelatihan promosi (*branding*) Desa Wisata Temajuk, dan penyiapan sumber daya pendukung. Semua bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan Desa Temajuk karena mampu mendatangkan pengunjung, baik domestik maupun manca negara sebagai penyokong pendapatan mereka.

2. Saran

Terdapat tiga saran yang dapat dikemukakan, yaitu seperti berikut.

- a. Pemerintah Desa Temajuk sebaiknya terus meningkatkan pengembangan desa wisata ke arah wisata yang berkelanjutan seperti: pengembangan infrastruktur dan promosi.
- b. Masyarakat setempat perlu meningkatkan kreativitas dan kearifan lokal seperti kuliner lokal, seni dan budaya melayu lokal, serta kearifan alam.
- c. Perlu terus ada sinergi antara pengelola wisata (Pokdarwis) sebagai pioner upaya *empowerment* dan tim KKN dalam pembangunan karakter masyarakat dan menjadi jembatan antara pemerintah dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Presentase Penduduk Rakyat Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86%*. <https://www.bps.go.id/brs/view/id/-1229> (Diunduh 27 Desember 2016).
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dahama, O.P., & Bhatnagar, O.P. 1980. *Education and Communication for Development*. New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co.
- Huruswati, I., Kurniasari, A., Purwanto, A. B., & Sabeni, M. 2012. *Evaluasi Program Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat*. Jakarta: P3KS Press.
- Slamet, M. (Ed.). 1978. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memerdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Yati, O.A. 2008. "Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi". *Kompas* (hlm 2).